

**Prosedur *Inventory* pada Proses Penerimaan, Penyimpanan,
dan Pengeluaran Barang Umum di Pt. Semen Padang**

Ifan Cahyadi

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Merangin, Jl. Jendral
Sudirman Km. 02 Bangko Kab. Merangin, Provinsi Jambi, 37314
email: ipancahyadi09@gmail.com

ABSTRACT

The management of general goods is an important part of inventory management in manufacturing companies. PT Semen Padang, as the oldest cement industry company in Indonesia, requires a structured inventory system to support smooth operations. This study aims to describe the procedures for receiving, storing, and issuing general goods at PT Semen Padang. The writing method uses literature studies and general warehouse procedure analysis. The discussion results show that inventory management is carried out through: (1) document verification and physical inspection in the receiving process, (2) storage arrangement based on goods classification and the application of FIFO/FEFO principles, and (3) systematic recording in the goods issuance process through ERP applications. This implementation aligns with modern inventory management theory, which emphasizes meticulous record-keeping, stock accuracy, and efficient goods flow.

Keywords: Inventory, goods receipt, storage, goods issuance, PT Semen Padang

ABSTRAK

Pengelolaan barang umum merupakan bagian penting dari manajemen inventori di perusahaan manufaktur. PT Semen Padang sebagai perusahaan industri semen tertua di Indonesia membutuhkan sistem inventori yang terstruktur agar mendukung kelancaran operasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prosedur penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang umum di PT Semen Padang. Metode penulisan menggunakan studi literatur dan analisis prosedur gudang secara umum. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pengelolaan inventori dilakukan melalui: (1) verifikasi dokumen dan pemeriksaan fisik dalam proses penerimaan, (2) penataan penyimpanan berdasarkan klasifikasi barang dan penerapan prinsip FIFO/FEFO, serta (3) pencatatan sistematis pada proses pengeluaran barang melalui aplikasi ERP. Implementasi ini sesuai dengan teori manajemen persediaan modern yang menekankan ketelitian pencatatan, akurasi stok, dan efisiensi alur barang.

Kata Kunci: Inventori, penerimaan barang, penyimpanan, pengeluaran barang, PT Semen Padang

A. Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan persaingan industri yang semakin ketat, setiap perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Salah satu aspek yang memiliki peran strategis dalam menjaga kelancaran operasi perusahaan adalah pengelolaan persediaan (*inventory management*) (Jaya et al., 2025). Persediaan bukan sekadar kumpulan barang yang disimpan, tetapi merupakan aset penting yang secara langsung memengaruhi kelancaran proses produksi, biaya operasional, hingga kualitas layanan kepada konsumen. Oleh karena itu, manajemen persediaan yang tepat dapat menjadi faktor penentu keberhasilan perusahaan dalam mencapai daya saing (Kurniawan, 2025).

PT Semen Padang sebagai perusahaan semen pertama di Indonesia memiliki sejarah panjang dalam mendukung pembangunan nasional. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan pasar dan proyek pembangunan infrastruktur, perusahaan ini dituntut untuk selalu menjaga keberlangsungan proses produksinya (Dewi, 2016). Salah satu tantangan yang dihadapi adalah pengelolaan barang umum yang meliputi komponen pendukung, suku cadang, dan perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk menunjang kelancaran aktivitas produksi. Jika persediaan barang umum tidak dikelola dengan baik, dapat terjadi dua risiko utama: kelebihan stok (*overstocking*) yang mengakibatkan

peningkatan biaya penyimpanan, dan kekurangan stok (*stockout*) yang berpotensi menghentikan jalannya produksi (Ruliff, 2023).

Proses penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang di gudang PT Semen Padang melibatkan rantai aktivitas yang kompleks. Setiap tahapan memerlukan pengendalian yang sistematis, mulai dari pencatatan barang yang masuk, penataan dan penyimpanan di gudang, hingga distribusi sesuai permintaan unit kerja terkait (Prima & Brian, 2025). Untuk itu, strategi pengelolaan *inventory* yang tepat sangat diperlukan, baik dari aspek administratif, teknis, maupun penggunaan teknologi. Penerapan metode seperti *First In First Out (FIFO)*, *Economic Order Quantity (EOQ)*, dan *Reorder Point* dapat menjadi solusi dalam mengendalikan aliran barang agar selalu tersedia dalam jumlah optimal. Selain itu, pemanfaatan sistem informasi yang terintegrasi juga akan meningkatkan akurasi data, mempercepat proses pelaporan, serta meminimalisasi terjadinya kesalahan pencatatan manual (Satria et al., 2026).

Manajemen inventori merupakan proses penting bagi perusahaan dalam mengendalikan, mencatat, menyimpan, dan menyalurkan barang agar operasional berjalan optimal. Menurut Heizer dan Render (2017), persediaan adalah seluruh sumber daya bahan yang disimpan perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau operasional. Tanpa sistem inventori yang baik,

perusahaan dapat mengalami kehilangan barang, ketidaksesuaian stok, keterlambatan operasional, dan pemborosan biaya (Suharyanto et al., 2025).

PT Semen Padang sebagai perusahaan manufaktur besar mengelola berbagai jenis barang umum seperti material non-produksi, alat kantor, peralatan pemeliharaan, dan bahan habis pakai. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan prosedur yang jelas dan terstruktur pada setiap tahapan inventori, yaitu penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang.

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran mendalam mengenai prosedur inventori barang umum di PT Semen Padang dan menghubungkannya dengan teori-teori manajemen logistik serta manajemen gudang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai prosedur persediaan barang umum di PT Semen Padang. Pendekatan deskriptif dipilih karena sesuai untuk menganalisis fenomena manajemen inventory yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Fokus utama penelitian diarahkan pada proses penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang, serta strategi yang diterapkan untuk menjaga kelancaran aliran material di perusahaan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi Lapangan

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas gudang, mulai dari proses penerimaan barang, pencatatan, tata letak penyimpanan, hingga mekanisme distribusi barang keluar. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman nyata tentang kondisi operasional dan praktik inventory management yang diterapkan.

2. Wawancara Terstruktur

Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait, seperti staf gudang, manajer logistik, serta karyawan yang terlibat dalam pengelolaan persediaan. Pertanyaan difokuskan pada prosedur kerja, kendala yang dihadapi, serta strategi yang digunakan dalam mengelola stok barang umum.

3. Studi Dokumentasi

Data sekunder diperoleh melalui dokumen internal perusahaan, seperti laporan persediaan, standar operasional prosedur (SOP), dan catatan historis pergerakan barang. Sumber ini memberikan informasi kuantitatif dan administratif yang memperkuat hasil observasi serta wawancara.

4. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan metode kualitatif-deskriptif, yaitu dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema tertentu, membandingkan praktik di lapangan dengan teori manajemen persediaan, dan mengidentifikasi

kesesuaian serta celah yang ada. Selanjutnya, data dipaparkan dalam bentuk narasi untuk memberikan gambaran strategis mengenai efektivitas pengelolaan inventory di PT Semen Padang.

Dengan kombinasi metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan analisis mendalam mengenai efektivitas strategi pengelolaan persediaan, serta menawarkan rekomendasi perbaikan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Prosedur penerimaan barang

a. Verifikasi Dokumen: Penerapan Kontrol Administratif.

Tahap pertama dalam alur penerimaan barang adalah pengecekan dokumen. Menurut Rushton et al. (2014), verifikasi administratif merupakan first line of defense untuk menghindari kesalahan stok dan potensi kecurangan.

Di PT Semen Padang, verifikasi dokumen dilakukan dengan langkah berikut:

- 1) Pencocokan Purchase Order (PO): memastikan jumlah, spesifikasi teknis, satuan barang, dan harga sesuai dengan sistem ERP.
- 2) Pengecekan Surat Jalan Pemasok: memastikan asal barang, nomor batch, nama vendor, dan tanggal pengiriman.
- 3) Konfirmasi dengan Divisi Pembelian jika terdapat

perbedaan jumlah atau spesifikasi.

- 4) Pembuatan Berita Acara Penerimaan untuk barang strategis atau barang bernilai tinggi.

Prosedur administratif ini memastikan setiap barang yang masuk memiliki dasar legal dan tercatat resmi

b. Pemeriksaan fisik dan kualitas barang.

Menurut Bowersox (2013), pemeriksaan fisik merupakan bagian dari quality assurance untuk memastikan barang layak masuk persediaan.

Di PT Semen Padang, pemeriksaan fisik dilakukan dengan standar sebagai berikut:

- 1) Pemeriksaan kuantitas: mencocokkan jumlah barang dengan PO dan surat jalan.
- 2) Pemeriksaan kualitas barang: mengecek kerusakan seperti pecah, berkarat, sobek, atau cacat produksi.
- 3) Spesifikasi teknis: dilakukan untuk barang seperti sparepart, peralatan maintenance, kabel, dan komponen mesin.
- 4) Pengukuran fisik: menggunakan alat ukur seperti caliper, timbangan, atau alat inspeksi lainnya.
- 5) Dokumentasi visual: barang difoto sebagai bukti penerimaan dan arsip digital.

Jika barang tidak sesuai, petugas membuat Berita Acara Ketidaksesuaian (BAK) dan melakukan koordinasi retur ke vendor.

- c. Pembaruan Data Inventori melalui Sistem ERP (SAP).

Heizer dan Render (2017) menjelaskan bahwa sistem ERP mempermudah akurasi inventori dengan pencatatan real-time.

Pada PT Semen Padang, prosedur ERP meliputi:

- 1) Input Goods Receipt (GR) di SAP,
- 2) Input kode material berdasarkan Material Master,
- 3) Penentuan lokasi penyimpanan (bin location).
- 4) Cetak label barcode,
- 5) Pengarsipan digital dokumen GR.

Keuntungan yang diperoleh:

- 1) mengurangi selisih stok,
- 2) mempercepat audit,
- 3) menyediakan data otomatis untuk pembelian ulang,
- 4) memudahkan pengawasan oleh manajemen.

2. Prosedur Penyimpanan Barang Umum

- a. Klasifikasi Barang dan Metode Zonasi Gudang

Menurut Frazelle (2016), gudang harus menerapkan zonasi yang jelas untuk mengurangi waktu handling dan meningkatkan efisiensi.

PT Semen Padang mengelompokkan barang menjadi beberapa kategori:

- 1) Barang frekuensi tinggi (fast moving): misalnya alat tulis kantor, pembersih, mur-baut.
- 2) Barang medium moving: seperti sparepart pemeliharaan harian.

- 3) Barang slow moving: suku cadang besar, alat keselamatan tertentu.

- 4) Barang kritikal: barang yang sangat dibutuhkan untuk operasional pabrik, memiliki kode khusus dan diletakkan pada rak strategis.

- b. Pengaturan Penyimpanan: FIFO, FEFO, dan Safety Stocks.

Prinsip penyimpanan mengikuti teori distribusi persediaan menurut Rushton (2014):

- 1) FIFO (First In First Out)
Digunakan untuk barang umum agar barang yang lebih lama terpakai terlebih dahulu.
- 2) FEFO (First Expired First Out)
Dipakai untuk barang habis pakai seperti pelumas, bahan kimia ringan, atau alat kesehatan.
- 3) Safety stock Sistem mengatur jumlah minimum stok agar tidak terjadi kekosongan. Ketika stok menyentuh batas minimum, sistem ERP memberikan sinyal Reorder Point.

Selain itu, PT Semen Padang menerapkan bin labeling dengan barcode untuk mempercepat proses pengambilan barang.

- c. Sistem Keamanan dan Keselamatan Gudang

gudang ideal harus memenuhi standar keamanan untuk mencegah kerugian operasional.

PT Semen Padang menerapkan:

- 1) CCTV 24 jam,
- 2) area bersih dan diberi tanda jalur forklift,

- 3) pemadam kebakaran dan alat keselamatan (APAR),
- 4) pengecekan suhu dan kelembapan untuk barang tertentu,
- 5) penerapan budaya K3,
- 6) inspeksi gudang mingguan.

Kondisi ini menjaga kualitas barang agar tetap dalam keadaan optimal.

3. Prosedur Pengeluaran Barang Umum

a. Mekanisme Permintaan Barang (Material Request)

Handoko (2014) menjelaskan bahwa permintaan barang harus melalui proses administratif agar tidak terjadi penyalahgunaan aset.

PT Semen Padang menggunakan SOP sebagai berikut:

- 1) Unit kerja membuat permintaan melalui SAP (Material Request).
- 2) Permintaan diverifikasi oleh pejabat yang berwenang (Section Head atau Manager).
- 3) Gudang menerima notifikasi permintaan melalui sistem.
- 4) Petugas gudang memeriksa stok fisik dan stok sistem.

Jenis permintaan barang:

- 1) Regular: kebutuhan harian unit,
- 2) Urgent: kebutuhan mendadak,
- 3) Critical sparepart request: barang yang harus segera digunakan untuk mesin.

b. Proses Picking, Checking, dan Penyerahan Barang.

Proses picking dilakukan oleh petugas gudang dengan mengambil barang sesuai kode material dan lokasi rak

penyimpanan yang telah ditetapkan dalam sistem. Setelah barang diambil, langkah selanjutnya adalah checking, yaitu memastikan bahwa barang tersebut sudah sesuai dengan Material Request, baik dari segi jumlah, ukuran, maupun spesifikasi teknis yang diperlukan oleh unit peminta. Untuk beberapa jenis barang, dilakukan packaging kecil atau pengemasan ulang agar barang lebih aman dan mudah dalam proses distribusi ke unit tujuan. Setelah seluruh proses tersebut selesai, tahap terakhir adalah serah terima, di mana penerima barang menandatangani dokumen bukti pengeluaran barang (Goods Issue) sebagai bentuk verifikasi dan pertanggungjawaban, kemudian membawa barang tersebut ke unit terkait.

c. Pencatatan Pengeluaran di Sistem ERP (Goods Issue)

Setiap proses pengeluaran barang di PT Semen Padang dicatat secara sistematis melalui dokumen Goods Issue (GI) sebagai bentuk kontrol inventori yang terstandar. GI memiliki beberapa jenis berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu GI untuk pemakaian kerja, GI untuk proyek, dan GI untuk pemeliharaan mesin. Melalui sistem ini, setiap barang yang keluar tercatat otomatis dalam modul akuntansi persediaan sehingga nilai persediaan selalu terbaru sesuai transaksi. pencatatan pengeluaran barang yang akurat sangat penting dalam

mengukur inventory turnover dan mendukung efisiensi operasional perusahaan. Penerapan GI di PT Semen Padang memberikan berbagai keuntungan, seperti memastikan akurasi data stok, menyediakan riwayat pengeluaran yang tercatat secara permanen, memudahkan proses audit internal maupun eksternal, serta meminimalisasi potensi kehilangan barang di gudang. Dengan demikian, GI menjadi elemen kunci dalam menjaga integritas data inventori dan mendukung efektivitas manajemen persediaan perusahaan.

D. Kesimpulan

Prosedur penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang umum di PT Semen Padang telah sesuai dengan teori manajemen inventori modern. Penerapan verifikasi dokumen, pemeriksaan fisik, sistem penyimpanan terstruktur, dan pencatatan berbasis ERP menjamin akurasi data dan efisiensi operasional. Implementasi sistem ini membantu perusahaan mengurangi risiko kehilangan barang, menjaga kualitas persediaan, dan meningkatkan efektivitas proses distribusi barang untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada manajemen dan karyawan PT Semen Padang yang telah memberikan kesempatan, data, serta informasi berharga dalam mendukung penelitian ini. Ucapan

terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing, rekan-rekan sejawat, serta keluarga yang senantiasa memberikan dorongan moral maupun motivasi sehingga penulisan ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi PT Semen Padang dalam meningkatkan strategi pengelolaan inventory, sekaligus menjadi tambahan pengetahuan di bidang manajemen persediaan dan logistik.

E. Daftar Pustaka

- Dewi, L. M. L. (2016). *Akuntabilitas pelaporan program (Corporate Social Responcibility) CSR pada PT. Semen Gresik* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Hidayat, R. (2021). *Pengaruh Tata Kelola Gudang terhadap Efisiensi Pengeluaran Barang*. *Jurnal Logistik Indonesia*, 5(3), 120–133.
- Jaya, J. I., Ningsih, T. H., Taribuka, M. F., Faradhiba, D. G. E., Fajrianti, I., & Mokodompit, E. A. (2025). Sinergi Pengelolaan Persediaan, Mrp, Dan Jit: Strategi Efisiensi Operasional Dalam Rantai Pasok Modern. *Jurnal HOMANIS: Halu Oleo Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 525-534.
- Ketokivi, M., & Turkulainen, V. (2017). *Collaborative Inventory Strategies in Global Supply Chains*. *International Journal of Operations & Production*

- Management, 37(9), 1256–1275.
- Kurniawan, A., & SE, M. (2025). *Manajemen Operasi*. Tujuh Pustaka Penerbit.
- Lestari, N. (2016). *Evaluasi Penggunaan Sistem FIFO dalam Pengelolaan Persediaan Barang di Industri Manufaktur*. Jurnal Administrasi Bisnis, 4(3), 102–111.
- Prima Fithri, M., & Berlian, Y. (2015). *Pengelolaan Persediaan Barang Suku Cadang (Spare Parts) pada gudang PT Semen Padang*. Jurnal Ilmiah Teknik Industri, 1-42.
- Ruliff, P. (2023). *Strategi Peningkatan Pengelolaan Gudang Suku Cadang Di Pt Salam Pacific Indonesia Lines* (Doctoral dissertation, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang).
- Santoso, A. (2020). *Collaborative Planning, Forecasting, and Replenishment (CPFR) dalam Supply Chain Modern*. Jurnal Manajemen Operasional, 12(1), 45–56.
- Sari, K., & Yuliani, D. (2024). *Pemanfaatan Internet of Things (IoT) dan RFID dalam Sistem Penyimpanan Barang*. Jurnal Teknologi Manajemen, 11(1), 14–29.
- Sari, K., & Yuliani, D. (2024). *Peran IoT dan RFID dalam Sistem Pengelolaan Inventory Modern*. Jurnal Teknologi Manajemen, 11(1), 14–29.
- Satria, B., Parashakti, R. D., Tarmizi, A., Untari, D. T., & Anargya, E. S. (2026). *Optimalisasi Manajemen Inventori untuk Meningkatkan Kualitas Bahan Baku pada Industri Kuliner*. IJESM Indonesian Journal of Economics and Strategic Management, 4(1).
- Suharyanto, S., Judijanto, L., & Sepriano, S. (2025). *Manajemen Persediaan: Konsep dan Teori*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.